

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menyeret dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Kecenderungan perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan disampaikan oleh Ismaun (2001:8), yang mengemukakan kecenderungan umum dan inovasi yang akan terjadi dalam dunia pendidikan di abad ke 21, antara lain:

1. *Computer assisted instruction.*
2. *Electronic video recording.*
3. *Mobile education* (siswa tidak beripatkan di sekolah tetapi ditempat kerja, dunia nyata).
4. Pendidikan IPTEK (yang mendorong *up-dating* kompetensi melalui akreditasi dan sertifikasi) akan lebih memacu berkembangnya pendidikan sepanjang hayat.

Kecenderungan perubahan dan inovasi tersebut, memiliki implikasi yang sangat luas dalam dunia pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Ismaun (2001:8), bahwa Implikasi pembaharuan pada pendidikan ialah:

1. Perubahan dalam program pembaharuan dan teknologi instruksional (proses pembelajaran).

2. Belajar dan pembelajaran ialah banyak menggunakan metode eksperimental

Perubahan akan tuntutan itulah yang menjadikan dunia pendidikan memerlukan inovasi dan kreatifitas dalam proses pembelajarannya karena banyak orang mengusulkan pembaharuan pendidikan dan pengajaran, tetapi sedikit sekali orang berbicara tentang solusi pemecahan masalah tentang proses belajar yang sesuai dengan tuntutan global saat ini. Salah satu pemecahan masalah tersebut diantaranya adalah pemanfaatan media pendidikan.

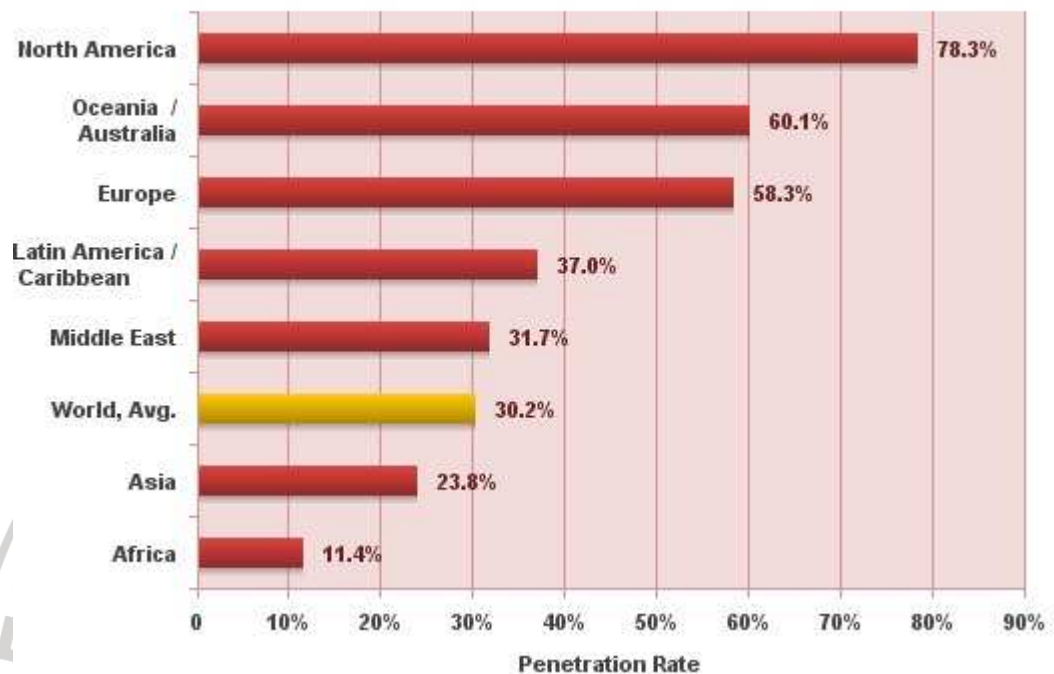
Melihat perkembangan saat ini maka bukan waktunya lagi guru untuk memberikan pengajaran secara konvensional dengan hanya menggunakan metode ceramah dan menghafal, hal ini sejalan dengan pendapat Stine (2002:6), bahwa:

Cara belajar sistem pendidikan kita yang diterapkan kepada kita sejak masa kanak-kanak, yaitu cara belajar kuno dan tidak produktif. Pendekatan model lama ini sebenarnya lebih menimbulkan keburukan daripada kebaikan dan membuat proses belajar menjadi sulit bagi kita. Sejak dulu sistem sekolah mengajarkan kepada anak-anak untuk menghafal tanpa berpikir.

Pertumbuhan pengguna internet kian hari pun terus bertambah banyak, perkembangan pengguna internet di dunia telah mencapai 2,095,006,005 pengguna, pengguna internet di asia mencapai 922,329,554.

Berikut adalah data pertumbuhan pengguna internet di seluruh dunia:

World Internet Penetration Rates by Geographic Regions - 2011



Gambar 1.1

Data pengguna internet di dunia

(www.internetworldstats.com)

Di Indonesia sendiri pertumbuhan pengguna internet sangat cepat, tahun-tahun perkembangannya menurut MarkPlus Insight sebagai berikut:

Jumlah pengguna Internet di Indonesia pada tahun 2011 ini sudah mencapai 55 juta orang, meningkat dari tahun sebelumnya di angka 42 juta. Studi terhadap urban netizen di Indonesia ini dilakukan pada bulan Agustus – September 2011 di 11 kota besar antara lain Jakarta, Bodetabek, Surabaya, Bandung, Semarang, Medan, Makassar, Denpasar, Pekanbaru, Palembang, dan Banjarmasin. Mereka yang diriset adalah pengguna Internet, usia 15-64 dari SES ABC dan menggunakan Internet lebih dari 3 jam sehari. Satu yang diangkat menjadi payung utama dalam riset tahun ini adalah mengenai nilai-nilai, perilaku dan gaya hidup para pengguna Internet di Indonesia. Angka pertumbuhan pengguna Internet di Indonesia masih didominasi oleh anak muda dari kelompok umur 15-30 tahun. Di masing-masing kota yang disurvei oleh MarkPlus Insight, sekitar 50 persen hingga 80 persen dari pengguna Internet merupakan kaum muda.

Bagi dunia pendidikan, meluasnya pemanfaatan internet merupakan suatu potensi dan solusi untuk pembelajaran dengan sistem *online* agar tuntutan global akan dunia pendidikan dapat terpenuhi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali (2005: 15-24) yaitu :“ *Today the internet has been utilized in almost every aspect of human life including in education*”. Telah terbukti dengan munculnya sistem pendidikan secara *online* yang kita kenal salah satunya dengan sebutan pembelajaran berbasis web. Kapabilitas pembelajaran berbasis web sebagai media pembelajaran memiliki fleksibilitas yang tinggi, artinya peserta didik dapat mengakses bahan-bahan setiap saat dan berulang-ulang dalam mengakses informasi secara meluas. Pembelajaran seperti ini akan jauh memiliki manfaat yang lebih banyak. Sebuah studi juga dilakukan oleh *Center for Applied Special Technology* (CAST) pada tahun 1996, yang dilakukan terhadap sekitar 500 murid kelas lima dan enam sekolah dasar. Ke 500 murid tersebut dimasukkan dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang dalam kegiatan belajarnya dilengkapi dengan akses ke internet dan kelompok kontrol. Setelah dua bulan menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mendapat nilai yang lebih tinggi berdasarkan hasil tes akhir. Mengetahui betapa besar potensi dari pemanfaatan internet, maka program *e-learning* tersebut pun terus dikembangkan untuk peningkatan mutu pendidikan.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran melalui web sama dengan atau bahkan lebih baik dibanding dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian dari Wilfrid Laurier

University pada tahun 1998 dalam Sophiana (2007:2), menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan web dalam pembelajaran terbukti dua kali lebih cepat waktu belajarnya dibanding mahasiswa klasikal, 80% mahasiswa tersebut berprestasi baik dan amat baik, serta 66 % dari mereka tidak memerlukan bahan cetak. Sementara Simamora (dalam Sophiana, 2007:2) mengungkapkan hasil penelitian proses belajar yang menggunakan internet sebagai berikut :

1. Kualitas siswa jauh melebihi dibandingkan kelas konvensional
2. Siswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti dan menyelesaikan keseluruhan proses pembelajaran
3. Adanya tingkat kepuasan yang substansial pada siswa melalui pendekatan *constructive pedagogical*.

Istilah “belajar *online*” (*online learning*), dimana peserta didik memanfaatkan teknologi komputer untuk mengakses materi pelajaran, berinteraksi dengan pendidik dan peserta didik lainnya, dan memperoleh beberapa bentuk bantuan yang tersedia bagi peserta didik, sekaligus membantu mengembangkan ilmu Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Penyesuaian keilmuan terhadap perkembangan bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat pesat dengan tuntutan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi latar belakang diadakannya mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah memfasilitasi proses belajar mengajar dengan media pembelajaran yang

memadai, karena media pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memiliki peranan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, dan di dalam pemanfaatan media tersebut hendaknya disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini yaitu komputer dan internet dengan memakai program yang sesuai pula tentunya. Maka, mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ini sangat cocok untuk pengimplementasian dari pembelajaran berbasis web sebagai upaya untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai solusi dalam pemenuhan tuntutan global akan perkembangan arus informasi saat ini khususnya untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan pemaparan masalah-masalah diatas maka dilakukannya pembelajaran berbasis web dengan harapan agar dapat dipergunakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar terutama dalam hal pemenuhan tuntutan arus informasi global. Hal tersebut mendasari peneliti memanfaatkan pembelajaran berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang diteliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana efektifitas metode pembelajaran berbasis web dalam

mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP)?”.

Dari rumusan masalah di atas, dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi berbeda antara yang menggunakan pembelajaran berbasis web dengan yang menggunakan metode konvensional?
2. Apakah hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis web dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terdapat peningkatan atau tidak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menemukan pembelajaran berbasis web yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran TIK siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi antara yang menggunakan pembelajaran berbasis web dengan yang menggunakan metode konvensional.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang menggunakan pembelajaran berbasis web.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru SMP, hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.
2. Bagi Prodi, dapat menjadi *referensi/acuan* dalam membuat dan mengembangkan metode pembelajaran berbasis web untuk perkuliahan maupun pengembangan keilmuan.
3. Bagi pengembangan ilmu, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas kepada pihak-pihak yang terkait dengan bidang pendidikan mengenai peningkatan kualitas pembelajaran TIK di Sekolah Menengah Pertama melalui metode pembelajaran berbasis web, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dan sumber analisis lebih lanjut dalam upaya memperoleh konsep-konsep baru bagi pengembangan mutu pendidikan di masa yang eakan datang.
4. Bagi Peneliti, memperoleh pengalaman praktis penelitian dan efektifitas metode pembelajaran berbasis web sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan akademik dalam bidang pengembangan kurikulum.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan peristilahan yang digunakan, sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berbasis Web

Pembelajaran berbasis web merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs web (*website*) yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga dengan istilah “*web based learning*” merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*e-learning*).

Kruse (dalam Rusman, 2009:117) dalam salah satu tulisannya yang berjudul “*using the web for learning*” yang dimuat dalam situs www.elearningguru.com mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis web seringkali memiliki manfaat yang banyak bagi peserta didiknya. Bila dirancang dengan baik dan tepat, maka pembelajaran berbasis web bisa menjadi pembelajaran yang menyenangkan, memiliki unsur interaktifitas yang tinggi, menyebabkan peserta didik mengingat lebih banyak materi pelajaran, serta mengurangi biaya-biaya operasional yang biasanya di keluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran (contohnya uang jajan/biaya transportasi sekolah).

Pembelajaran berbasis web dalam penelitian ini adalah media pembelajaran internet yang sudah ada dan dengan alamat <http://cbitp.web100.com> yang berbasis LMS (*Learning Manajemen System*).

2. Efektifitas Pembelajaran

Efektivitas Pembelajaran adalah keberhasilan pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Efektivitas pembelajaran

dapat diukur dengan tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Reigeluth dan Merrill (dalam Gipayana, 1998:8) menyatakan bahwa “pengukuran efektifitas pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran”. Sementara Degeng (1989:165) mengemukakan tiga indikator lain yang berhubungan dengan efektifitas pembelajaran dikemukakan oleh yakni, (1) kesesuaian dengan prosedur, (2) kuantitas unjuk kerja, (3) kualitas hasil.

3. Hasil Belajar TIK

Hasil belajar TIK merupakan penguasaan pencapaian tujuan pembelajaran tertentu. Dalam hal ini pembelajaran TIK pada kompetensi dasar “Mengidentifikasi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah angka” dan kompetensi dasar “Menjelaskan fungsi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah angka” yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis web. Tes objektif yang akan digunakan adalah berbentuk pilihan ganda.

Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dapat dilihat, dirasakan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilannya dengan di stimulus pembelajaran berbasis web.

F. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi dasar menurut Edling (Sadiman dkk, 2002:23) adalah “sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik”. Asumsi atau anggapan dasar menurut Arikunto (2002:61)

adalah “suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas.”

Berdasarkan pengertian di atas, yang menjadi anggapan dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Sumber belajar merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan siswa dalam membantu proses belajar ke arah makna pendidikan bagi kehidupan.
- b. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu, merangsang, dan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.
- c. Pengalaman langsung memberikan makna yang lebih dalam proses pembelajaran siswa terutama dalam segi penerimaan materi secara *long term memory* (daya ingat yang lama).
- d. Inovasi pembelajaran dalam pendidikan merupakan tingkatan penyesuaian proses pendidikan terhadap tuntutan perkembangan zaman ke arah yang lebih baik.
- e. Penggunaan internet merupakan potensi dan solusi bagi pengembangan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan.
- f. Pembelajaran berbasis web merupakan inovasi pendidikan yang berperan efektif sebagai media pembelajaran sekaligus sumber belajar yang menggunakan fasilitas internet dengan memberikan pengalaman langsung terhadap peserta didik untuk belajar secara mandiri dalam proses pembelajaran.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian, dan harus di uji melalui penelitian.

Menurut Surakhmad (dalam Ali, 1992:50) bahwa 'ciri-ciri hipotesis yang baik adalah pertama, hipotesa harus tumbuh dari atau ada hubungannya dengan penyelidikan. Kedua, hipotesa harus dapat diuji. Ketiga, hipotesa harus sederhana dan terbatas.

Berdasarkan pada anggapan dasar di atas, peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ho₁: Metode pembelajaran berbasis web tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar TIK siswa kelas VIII SMP Lab UPI.

Ha₁: Metode pembelajaran berbasis web efektif untuk meningkatkan hasil belajar TIK siswa kelas VIII SMP Lab UPI.

Ho₂: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar TIK siswa kelas VIII SMP Lab UPI antara yang menggunakan metode pembelajaran berbasis web dengan menggunakan metode konvensional.

Ha₂ : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar TIK siswa kelas VIII SMP Lab UPI antara yang menggunakan metode pembelajaran berbasis web dengan yang menggunakan metode konvensional.